**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

**2.1 Minat Belajar**

* + 1. **Pengertian Minat Belajar**

 Menurut Winkel (2007:212) menyatakan minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi. Sedangkan Munziah (2011:15) berpendapat bahwa dengan adanya minat belajar yang ada dalam diri siswa maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau mengajar.

 Syah (2011:133) menyatakan minat (interest) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Syah banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

 Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari

pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, minat harus menjadi pangkal permulaan dari semua aktivitas.

**2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Soemanto (1987: 107) berpendapat bahwa ada tiga fakor yang mempe­ngaruhi aktivitas belajar, yaitu: "faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual". Ketiga faktor tersebut sccara jelas diuraikan sebagai berikut:

* + 1. **Faktor Stimulasi Belajar**

Yang dimaksud dengan stimulasi belajar adalah "segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar" (Soemanto, 1987: 108). Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya lorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan keglaian-kegiatan belajar. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimuli belajar, antara. lain:

* + - 1. Panjangnya bahan pelajaran

 Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Namun demikian, kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

* + - 1. Kesulitan bahan pelajaran

 Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan belajar siswa "makin sulit suatu bahan pelajaran akan lambatlah siswa mempelajarinya dan bahan pelajaran yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif' (Soemanto, 1987: 109). Oleh karena itu, bahan pelajaran yang sulit harus diupayakan merangsang siswa secara intensif dan aktif dalam mempelajarinya.

* + - 1. Berartinya bahan Pelajaran

 Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 132), mengatakan "bahan pelajaran yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya". Modal pengalaman yang diperoleh dari belajar pada waktu sebelumnya sangat diperlukan dalam belajar. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman itulah yang dapat menentukan berartinya bahan pelajaran yang dipelajar; pada waktu sekarang.

* + - 1. Suasana lingkungan eksternal

 Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

* + 1. **Faktor Metode Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan mempengaruhi belajar siswa. adapun faktor yang menyangkut metode belajar adalah:

* + - 1. Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kelupaan, mengingat kembali, atau memantabkan reaksi terhadap belajar. Namun, menurut Soemanto (1987: 110), berpendapat bahwa "latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi rnenjadi terpeliharanya stamina dan kegairahan dalam belajar". Oleh karena ita, kegiatan ini perlu diselingi dengan istirahat supaya tidak menimbulkan kesan membosankan.

* + - 1. Pengenalan hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Pengenalan seseorang dalam hasil beiajarnya atau prestasi belajar adalah penting bagi siswa, "karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil selanjutnya" (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 135). Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa, akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

* + - 1. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan dalam belajar ini diperlukan untuk memberikan motivasi belajar serta pemberian modal kecakapan siswa sehingga dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

* + 1. **Faktor Individual**

Faktor individual siswa juga sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Adapun faktor-faktor individual ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. Kematangan

Ahmadi dan Supriyono (1991: 137), menyatakan bahwa kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Sebab kematangan memberi kondisi fungsi fisiologis termasuk fungsi otak sarat untuk berkembang.

* + - 1. Pengalaman sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh sebelumnya dari lingkungan akan turut serta mempengaruhi perkembangan individu dalam memahami dan mempelajari pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (1991: 138), "pengalaman belajar yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hasil belajar yang bersangkutan". Lingkungan ikut memegang peranan penting dalam pernbentukan watak dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar.

* + - 1. Kondisi Lesehatan,

Soemanto (1987: 115), berpendapat bahwa, individu yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Seorang siswa yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kesalahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Kesehatan yang dijaga dengan baik akan berpengaruh terhadap efektifnya aktivitas belajar siswa.

**2.2 Pengertian Kompetensi**

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Sesungguhnya kemampuan ditujukan seseorang sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri.

Menurut (Gibson, 1994:104) menyatakan kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan  berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan yang ingin dilakukannya.

**2.3 Menulis**

**2.3.1 Pengertian Menulis**

Menurut Dalman (2014:3) mengatakan:

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi**)** secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

 Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menurut Semi (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas,

Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skema seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

**2.3.2 Tujuan Menulis**

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Kalau tidak mempunyai tujuan tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Kalau mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Dengan demikian tujuan menulis itu adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan sesuatu

Setiap orang memiliki pengalaman hidup, selain itu orang juga memiliki pemikiran, perasaan, imajinasi. Semua itu adalah dalam khazanah rohaniah setiap orang. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan yang dimiliki pribadi sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

2. Memberikan petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis yang kedua ialah untuk memberikan petunjuk ataupengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang member petunjuk atau pengarahan.

3. Untuk meyakinkan

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya? Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkannya dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar.

4. Merangkum

Ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada di perguruan tinggi. Mereka merangkum bacaan yang panjang. Dengan menuliskan rangkuman berarti mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Pada saat menghadapi ujian, mereka hanya membaca rangkumannya saja. Akan lebih mudah menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman dibandingkan kalau tidak dirangkumkan.

Merangkum sesuatu tidak saja dilakukan pada saat kita membaca, tetapi juga pada saat mendengarkan sesuatu. Misalnya, kalau kita sedang mendengarkan ceramah yang isinya sangat bermanfaat, sebaiknya mencatat isi pokok yang disampaikan pembicara. Dengan begitu dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

**2.4 Karangan**

**2.4.1 Pengertian Karangan**

 Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau perasan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Hanya saja ada beberapa pendapat yang membedakan istilah mengarang dengan menulis. Istilah mengarang digunakan pada penulisan karya fiksi atau nonilmiah, sedangkan istilah menulis lebih digunakan pada penulisan karya ilmiah. Istilah mengarang dan menulis sama-sama bertujuan menyampaikan pikiran, gagasan, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna.

 Menurut Widyamartaya, dkk. (dalam Dalman, 2014:85), mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya.

**2.4.2 Jenis-jenis Karangan**

**a. Karangan Narasi**

 Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan atas urutan-urutan suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa juga disebut alur atau plot. Narasi bisa berupa fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Menurut Kosasih (2011:9) Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

 Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung pada suatu kesatuan waktu ( Finoza, 2008:202).

 Selanjutnya, Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca tsuatu peristiwa yang telah terjadi.

 Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisahan, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan 4) disusun secara sistematis.

***1. Tujuan menulis narasi***

 Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
2. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat kepada pembaca atau pendengar.
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
5. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
6. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

***2. Pola Pengembangan Narasi***

 Menurut Semi (dalam Suparno dan Yunus, 2008), tulisan narasi biasanya mempunyai pola. Pola sederhana berupa awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Awal narasi berisi pengantar, yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar mengikat pembaca. Dengan kata lain, bagian ini mempunyai fungsi khusus untuk memancing pembaca dan menggiring pembaca pada ingin tahu kejadian selanjutnya. Bagian tengah merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa. Di bagian ini penulis memunculkan konflik. Kemudian konflik tersebut diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Bagian akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantung akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tulisan dengan teknik narasi dilakukan dengan mengemukakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronolis. Teknik pengembangan narasi diidentikkan dengan penceritaan, karena titik ini biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu cerita.

***3. Ciri-ciri Karangan Narasi***

 Menurut Keraf (2007:136) cirri-ciri karangan narasi yaitu:

a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan

b. Dirangkai dalam urutan waktu

c. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?

d. Ada konflik.

**b. Karangan Deskripsi**

 Menurut Finoza (2008:233-247), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “descrebe” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

 Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya (Suparno dan Yunus 2008).

**c. Karangan Argumentasi**

 Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/ argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar apa adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi si pembaca.

Menurut Finoza (2008:243), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima suatu sikap dan tingkah laku tertentu. Sedangkan syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih, 2003:27). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

**d. Karangan Eksposisi**

Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan.

 Menurut Akhadiah (dalam Dalman 2014:119) menyatakan bahwa eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.

**e. Karangan Persuasi**

 Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya.

Menurut Keraf (2006:115) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang.

 Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang (Finoza, 2008:147). Karangan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca untuk membuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

 Menurut Suparno dan Yunus (2008: 5.47) karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan yang dilontarkan oleh penulis.

 Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan penulisnya.

Dalam hal ini, penulis karamgan persuasi harus mampu meyakinkan dan mempengaruhi si pembaca sehingga pembaca setelah membaca tulisan tersebut melakukan seperti apa yang diinginkan oleh penulisnya. Oleh sebab itu, karangan persuasi ini dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang bersifat sugestif dan membujuk. Maksudnya adalah karangan ini ditulis khusus untuk mempengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya.

**2.5. Teks Cerita Inspiratif**

**2.5.1. Pengertian Teks Cerita Inspiratif**

 Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:272) cerita inspiratif merupakan teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang. Teks itu dapat menggugah seseorang untuk berbuat baik, sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita ini sering pula disebut dengan “cerita keteladanan” atau “Cerita penuh hikmah”. Sedangkan, menurut Nurgiyantoto (2013:30) cerita inspiratif adalah ekspresi dari sebuah teks naratif.

 Ekspresi tersebut bisa sedih, senang, kecewa, ataupun semangat. Cerita inspiratif juga bertujuan untuk membangun semangat para pembacanya. Jadi dari kedua pengertian teks cerita inspiratif di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerita inspiratif adalah sebuah teks yang menyajikan atau memaparkan seseorang yang berbuat baik, sehingga pembacanya dapat mengungkapkan ekspresi mereka dan menjadi terinspirasi setelah membaca cerita tersebut.

**2.5.2 Struktur Teks Cerita Inspiratif**

 Teks cerita inspiratif hampir sama dengan teks prosa narasi lainnya, yakni sama-sama memiliki tokoh, latar, dan alur. Sifatnya bisa fiktif maupun faktual. Sebagaimana teks narasi lainnya, cerita teks inspiratif memiliki struktur sebagai berikut:

a. Orientasi

 Pada tahap ini disebut juga sebagai pengantar cerita, biasanya berisi pengenalan peristiwa, tokoh, ataupun latar dalam cerita tersebut.

b. Perumitan peristiwa

 Pada tahap ini dijelaskan bagaimana kisah tokoh tersebut, dalam tahap ini juga terjadi peristiwa menuju puncak cerita (konflik).

c. Komplikasi

 Pada tahap ini berisi tentang masalah yang dialami olej tokoh utama. Tahap ini juga bisa disebut dengan puncak cerita (konflik). Masalah dalam cerita ini dapat berupa konflik batin atau pertentangan dengan tokoh lain.

d. Resolusi

 Pada tahap ini, menceritakan penyelesaian atau peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan.

e. Koda

 Berisi bagian penutup cerita, biasanya ada ulasan-ulasan hikmah atas peristiwa yang terjadi pada tokoh utama.

**2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif**

 Teks cerita inspiratif menggunakan bahasa sehari-hari seperti halnya cerpen. Selain itu, teks tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menggunakan ungkapan-ungkapan yang bernada saran atau persuasif seperti hendaknya, sebaiknya, jangan, dan lain sebagainya.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti mengembara, memberi, menggapai-gapai, melompat, berjalan, berlari, menipu, bermusyawarah, menasihati, mengusulkan, dan lain sebagainya.
3. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan para tokohnya.
4. Menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokohnya, seperti bingung, lapar, kecewa, sedih, sombong, dan lain sebagainya.
5. Menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal dan jamak).
6. Menggunakan dialog.

**2.6 Media Video Pembelajaran**

 Pada dasarnya media video pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah video. Hal tersebut didukung oleh Putra, dkk (2017:52) yang menyebutkan bahwa “media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual yang terdiri dari beberapa gambar dan suara tentang sebuah materi pembelajaran yang dimana ditampilkan melalui media yaitu projektor, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan”.

 Sejalan dengan Sokheh, dkk (2017:15) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah media yang merupakan gabungan dari audio dan visual yang berisikan pembelajaran dan menggunakan sebuah alat untuk menampilkannya. Hal tersebut diperkuat oleh Prasetio, dkk (2018:2) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah media yang menampilkan sebuah gambar dan suara secara bersamaan dengan menggunakan alat tertentu. Dengan adanya video pembelajaran, materi pembelajaran dalam bentuk audio-visual yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami hal tersebut.

**2.7 Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar**

 Winkel (2007:212) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecendrungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Dan Siti Munziah dalam Yossy (2014:26) menyatakan adanya minat belajar yang ada dalam diri siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

 Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan miat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Minat belajar siswa dapat dilihat dari sisi memiliki perasaan senang, memiliki perhatian, berkonsentrasi, pantang menyerah, berusaha menemukan hal yang baru sehingga minat belajar yang baik akan berdampak terhadap hasil beajar siswa. Berdasarkan beberapa teori di atas maka terdapat hubungan minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

**2.8 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Adapun Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rahma Linda (2010) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think,Write, and Talk (TWT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-BSMPN 4 Kampar Kiri. Perbedaan dengan penelitian saat ini bahwa tidak terdapat uji validitas dan reliabilitas pada peneliti terdahulu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Amelia (2014) yang berjudul Pengaruh Minat Dan Kesiapan Mental Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa SMK PGRI Pekanbaru. Hasil penelitiannya yaitu sampel jenuh dengan mengambil semua jumlah populasi sebanyak 70 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan uji Regresi sedangkan penelitian saat ini menggunakan Uji Path analysis atau Analisis Jalur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yossy Fraseptya Utami (2014) yang berjudul Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil Penelitiannya yaitu sampel yang digunakan sebanyak 109 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui pengaruh langsung saja melainkan juga meneliti apakah ada pengaruh tidak langsungnya Variabel Minat terhadap Hasil Belajar dengan menggunakan variabel perantara yaitu Kesiapan Mental.

 Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah penulis mengkaji apakah ada peningkatan minat belajar dengan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024?.